

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN JENIS PEKERJAAN
ORANGTUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNS**

Euis Hidayati¹, Cicilia Dyah S I², Hery Sawiji³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: euishidayati18@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
Sawiji_hery@yahoo.com*

Abstract

The research aims to know whether there is (1) positive and significant effect of community environment on entrepreneurial interest in Office Administration Education students; (2) positive and significant effect of type of parent job on entrepreneurial interest in Office Administration Education students; (3) positive and significant effect of community environment and the type of parent job on entrepreneurial interest in Office Administration Education students. The population of this research was all active students of Office Administration Education Sebelas Maret University. The population is 224 students. The sampling technique used was stratified random sampling, containing 56 students or 25% of population number. This research used correlational quantitative method. Data were collected by questionnaire and document analysis. Those data were analyzed with bivariate correlation test, two way anova test, and anacova test with level of significance 0,05. The result show that (1) there was positive and significant effect of community environment on entrepreneurial interest in Office Administration Education students ($r_{statistic}=0,622 > r_{table}=0,266$); (2) there was no positive and significant effect of type of parent job on entrepreneurial interest in Office Administration Education students (significance $0,414 > 0,05$); (3) there was positive and significant effect of community environment and the type of parent job on entrepreneurial interest in Office Administration Education students (significance $0,000 < 0,05$).

Keywords: entrepreneurial interest, community environment, type of parent job.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara ke-4 terpadat di dunia. Sebagai salah satu negara terpadat di dunia menjadikan negara Indonesia memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya adalah Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah, sehingga tidak kesulitan

untuk mencari tenaga kerja. Sebaliknya, hal ini juga mendatangkan kelemahan yaitu banyaknya pengangguran pada usia produktif. Berikut ini adalah data jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2015, 2016, dan 2017 menurut Badan Pusat Statistik:

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
1	Tidak/belum pernah sekolah	55.554	59.346	62.984
2	Tidak/belum tamat SD	371.542	384.069	404.435
3	SD	1.004.961	1.035.731	904.561
4	SLTP	1.372.919	1.294.483	1.274.417
5	SLTA Umum/SMU	2.280.029	1.950.626	1.910.829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.569.690	1.520.549	1.621.402
7	Akademi/Diploma	249.362	219.736	242.937
8	Universitas	653.586	567.235	618.758
TOTAL		7.560.822	7.031.775	7.005.262

Sumber: www.bps.go.id, Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas, lulusan Universitas tidak terhindar dari masalah pengangguran. Dari angka pengangguran tersebut dapat terlihat bahwa orang yang berpendidikan tinggi pun belum tentu terbebas dari ancaman pengangguran. Pengangguran ini salah satunya diakibatkan karena masih banyaknya lulusan Universitas yang mengandalkan lapangan pekerjaan

yang ada. Sedangkan lapangan pekerjaan yang ada sangat terbatas sehingga tidak dapat menampung semua tenaga kerja yang ada. Adapun data mahasiswa atau alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) angkatan tahun 2013 dan 2014 yang diperoleh melalui google form pada bulan desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Mahasiswa atau Alumni PAP 2013 & 2014

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Belum Lulus	Sudah Lulus	Belum Bekerja	Sudah Bekerja
1	2013	49	8	41	9	33
2	2014	60	12	45	28	18

Sumber : Google form, Tahun 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya mahasiswa lulusan PAP yang menganggur. Selain itu, berdasarkan keterangan yang didapat dari hasil pencarian data tersebut, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 4 orang yang berprofesi sebagai wirausaha. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya anggapan bahwa menjadi pegawai negeri akan dapat menjadikan hidup lebih baik karena masa tua yang sudah terjamin dengan adanya tunjangan pensiun. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAP UNS, lebih jauh lagi mereka mengungkapkan bahwa menjadi pegawai negeri adalah cita-cita yang diidam-idamkan karena pekerjaan itu dapat menjanjikan gaji tetap dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dorongan orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi pegawai juga menjadi salah satu alasan mereka bercita-cita untuk menjadi pegawai. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha sangat rendah. Oleh sebab itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya pengangguran lulusan universitas harus diikuti dengan perubahan pola pikir mahasiswa. Pada umumnya, kebanyakan orang hanya berpikir bagaimana untuk mencari pekerjaan (*job seeker*), hanya sebagian kecil yang sudah sadar untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Sebagai mahasiswa yang memiliki bekal berupa pendidikan tinggi di universitas diharapkan juga siap untuk menjadi seorang wirausahawan bukan hanya siap untuk menjadi pegawai yang mengandalkan adanya lapangan pekerjaan saja. Maka dari itu untuk membentuk kesadaran mahasiswa dalam menciptakan

lapangan pekerjaan di masyarakat perlu adanya semangat berwirausaha. Dengan adanya semangat berwirausaha diharapkan akan muncul wirausahawan-wirausahawan yang menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Oleh sebab itu, wirausaha adalah suatu potensi pembangunan, baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu wirausaha itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang tersebut dapat berpikir kreatif dan inovatif serta dapat melihat segala peluang yang ada untuk mencapai tujuan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012:9) diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar baik lingkungan tempat tinggal atau lingkungan pergaulan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk praktek berwirausaha menjadi faktor penentu minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marhaini, Dalimunthe, dan Qamariah (2014:8) menunjukkan kecenderungan bahwa orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai seorang wirausahawan menginginkan dan mempengaruhi anak mereka untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Hal ini selaras dengan jurnal Tarling, Jones, dan Murphy (2016:743) yang mengungkapkan bahwa keterikatan individu dengan bisnis orang tua terbukti memiliki pengaruh positif dan merupakan sumber nilai yang kuat untuk memotivasi ke arah kewirausahaan secara lebih dini.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat dan jenis pekerjaan orang tua termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah suatu rasa suka atau ketertarikan yang ada pada diri seseorang untuk berwirausaha yakni dengan cara menciptakan kegiatan yang bergerak dalam bidang bisnis dengan kemauan dan kemampuannya sendiri melalui inovasi dan kreatifitas sehingga dapat mengembangkan suatu produk yang bernilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh atau memaksa. Minat tidak diperoleh sejak lahir, namun diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar. Menurut Alma (2009:2) bahwa “Wirausaha ini kegiatannya banyak bergerak dalam bidang bisnis.”

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat diketahui berdasarkan kepribadian, watak, sikap dan perilaku seseorang. Watak atau ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha menurut Meredith dalam bSuryana (2013:22) adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, suka mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Bygrave dalam Alma (2009:9) yaitu (1) Personal, menyangkut aspek-aspek pribadi; (2) *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan sebagainya; (3) *Environmental*,

menyangkut hubungan dengan lingkungan.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma (2009:13) bahwa di daerah Silicon Valley, Amerika Serikat banyak dijumpai kegiatan wirausaha. Suasana tersebut sangat berpengaruh kepada warga masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Setiadi (2008: 177) lingkungan merupakan suatu media tempat makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan lebih kompleks. Soetomo (2013:25) “Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.”

Soerjono Soekanto dalam Abdulsyani (2015:32) menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok yakni: (1) manusia yang hidup bersama; (2) bercampur dalam waktu yang lama; (3) mereka sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan; (4) mereka adalah suatu sistem hidup bersama. Di dalam menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik kelompok kecil ataupun kelompok besar (Soekanto, 2012:102). Ada berbagai jenis atau tipe kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria. Salah satu jenis kelompok sosial atau jenis masyarakat adalah paguyuban dan patembayan. Menurut Tonnie dalam Soekanto (2012:116-118) bahwa paguyuban (*gemeinschaft*) adalah suatu bentuk kehidupan

bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Sedangkan patembayan (*gesellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek dan strukturnya bersifat mekanis. Di dalam masyarakat terdapat berbagai bentuk hubungan. Hubungan yang terjadi antara satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang-perorangan ataupun kelompok sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan masyarakat. Hubungan yang terbentuk dalam masyarakat ini menjadikan orang-orang maupun kelompok-kelompok sosial dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu pun dorongan membentuk minat berwirausaha salah satunya datang dari lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Adapun indikator lingkungan masyarakat yang mengacu pada perpaduan dari pendapat Slameto (2010:69), Ahmadi dan Supriyono (2008:92) yang meliputi kegiatan di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Alma (2009:7-8) menyatakan masalah hubungan keluarga ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Dari faktor pekerjaan orang tua ini seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri anaknya cenderung ingin menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberikan suatu inspirasi kepada anak.

Jenis pekerjaan adalah sekumpulan pekerjaan yang memiliki tugas pokok atau tugas utama yang sama sehingga dapat digabungkan ke dalam satu kelompok. Hal ini sejalan dengan KBJI 2014 (Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia) “Pekerjaan adalah

sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Sedangkan jabatan adalah sekumpulan pekerjaan yang mempunyai rangkaian tugas yang sama atau berhubungan dengan yang lain, dan yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang juga sama. Jenis jabatan adalah sekumpulan pekerjaan yang cukup bersamaan tugas utamanya sehingga bisa digabungkan bersama dalam satu kelompok dalam keseluruhan sistem klasifikasi.”

Menurut KBJI 2014 jenis pekerjaan secara garis besar dibagi menjadi sepuluh golongan pokok yaitu (1) TNI dan POLRI; (2) Manajer; (3) Profesional; (4) Teknisi dan Asisten Profesional; (5) Tenaga Tata Usaha; (6) Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan; (7) Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (8) Pekerja pengolahan, Kerajinan, dan Ybdi; (9) Operator dan Perakit Mesin; (10) Pekerja Kasar. Berdasarkan pembagian jenis pekerjaan tersebut, peneliti mempersempit pembagian jenis pekerjaan dan mengelompokkan pekerjaan yang sejenis agar diperoleh hasil penelitian yang mendalam, sehingga dalam penelitian ini jenis pekerjaan orang tua dibedakan menjadi lima, antara lain (1) Wirausaha/Tenaga Usaha Jasa/Tenaga Penjualan; (2) TNI/POLRI/PNS; (3) Pekerja Terampil Pertanian/Kehutanan/Perikanan; (4) Pekerja Kasar/Buruh; (5) Lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran; (2) pengaruh positif dan signifikan

jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran; (3) pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat dan jenis pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret yang beralamat di jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta, Jawa Tengah 57126. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang terdiri dari 224 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, yaitu sebanyak 56 mahasiswa atau sebesar 25% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan dokumen. Perbedaan jenis variabel dalam penelitian ini menyebabkan analisis data yang digunakan berbeda-beda, yakni menggunakan uji korelasi sederhana, uji *two way* anova, dan uji anakova dengan taraf signifikansi 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memiliki variabel lingkungan masyarakat (X_1)

merupakan variabel interval, variabel jenis pekerjaan orang tua (X_2) yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu adalah variabel nominal, serta variabel minat berwirausaha (Y) adalah variabel interval. Perbedaan jenis variabel antara variabel-variabel bebas tersebut menjadikan jenis uji hipotesis yang digunakan berbeda-beda. Hubungan yang terjadi antara X_1 dengan Y dapat dianalisis menggunakan uji korelasi sederhana, hubungan antara variabel X_2 dengan Y dapat dianalisis menggunakan uji *two way* anova dan hubungan antara X_1 , X_2 , dengan Y dapat dianalisis dengan uji anakova. Berikut ini adalah uraian pembahasan dari hasil analisis data hasil penelitian:

A. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan uji korelasi sederhana diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha.

Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,622 kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel Product Moment* untuk $N = 56$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,622 > 0,266$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Artinya, terdapat terdapat hubungan yang signifikan lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Nilai *Pearson*

Correlation sebesar 0,622 masuk kategori nilai Pearson *Correlation* 0,61 s/d 0,80 atau masuk kategori mendekati +1 yang artinya tingkat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha memiliki korelasi yang kuat. Nilai tersebut juga dapat menunjukkan bahwa arah hubungan lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha adalah positif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Alma (2009:13) bahwa di daerah Silicon Valley, Amerika Serikat banyak dijumpai kegiatan wirausaha, suasana tersebut sangat berpengaruh kepada warga masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012:9) bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar baik lingkungan tempat tinggal atau lingkungan pergaulan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk praktek berwirausaha menjadi faktor penentu minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Kuat lemahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Dukungan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif bagi terbentuknya minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan ini dapat berupa motivasi, keteladanan,

teman sepergaulan, tetangga, pemberitaan media massa mengenai wirausaha, persepsi masyarakat terhadap wirausaha, dan lain sebagainya.

Persentase data lingkungan masyarakat adalah 75,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan masyarakat dalam berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Perkantoran telah mencapai skor sebesar 75,2 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi. Apabila dukungan yang diberikan masyarakat lebih besar, maka minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Perkantoran juga akan meningkat. Skor sebesar 75,2 % ini menunjukkan bahwa masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam daftar angket yang nilainya rendah yaitu item nomor 38 yang berisi pernyataan saya memilih acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memilih acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha masih sedikit. Oleh sebab itu, diperlukan usaha dari mahasiswa dan lingkungan masyarakat untuk mendukung meningkatnya minat berwirausaha. Mahasiswa diharapkan untuk memilih tontonan yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha. Sedangkan lingkungan masyarakat khususnya media massa seperti televisi seharusnya memperbanyak acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha, misalnya kisah wirausahawan sukses dan lain-lain.

Item dalam daftar angket yang nilainya rendah juga terdapat pada item nomor 33 yang berisi pernyataan saat berada dalam kegiatan berwirausaha, saya sangat bersemangat. Hal tersebut berarti semangat mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, perlunya dukungan yang besar dari lingkungan masyarakat pada kegiatan berwirausaha yang diikuti mahasiswa. Misalnya dengan cara ikut memeriahkan kegiatan wirausaha yang diadakan, yaitu datang beramai-ramai dan membeli produk yang dijual pada kegiatan wirausaha tersebut.

B. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistic 23 diperoleh nilai signifikansi “pekerjaan ayah” dan pekerjaan ibu” atau variabel jenis pekerjaan orang tua (X_2) sebesar 0,414, karena $0,414 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.

Uji *two way* anova mengidentifikasi pengaruh jenis pekerjaan orang tua dari lima jenis pekerjaan orang tua yang berbeda-beda. Kelima jenis pekerjaan tersebut adalah (1) wirausaha/tenaga usaha jasa/tenaga penjualan; (2) TNI/POLRI/PNS; (3) pekerja terampil pertanian/kehutanan/perikanan; (4) pekerja kasar/buruh; (5) lain-lain. Uji *two way* anova tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan disebabkan oleh rata-rata diantara kelima jenis

pekerjaan ini tidak memiliki selisih rata-rata yang besar. Walaupun hasil uji ini tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha, akan tetapi apabila dianalisis berdasarkan “total” nilai rata-rata dari kelima jenis pekerjaan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang orang tuanya bekerja sebagai wirausaha/tenaga usaha jasa/tenaga penjualan memiliki minat berwirausaha tertinggi yaitu sebesar 101,27. Diurutan kedua adalah yang orang tuanya TNI/ POLRI/PNS nilai rata-ratanya yaitu 99,25, urutan ketiga adalah orang tua yang pekerjaannya “Lain-lain” nilai rata-rata 98,47, keempat yaitu orang tua yang bekerja sebagai pekerja kasar/ buruh nilai rata-ratanya 98,44 dan di urutan terakhir yang minat wirausahanya paling rendah adalah orang tua yang bekerja sebagai pekerja terampil pertanian/ kehutanan /perikanan sebesar 95,20. Berdasarkan hasil total rata-rata tersebut minat wirausaha yang tertinggi adalah mahasiswa yang orang tuanya bekerja sebagai wirausaha/tenaga usaha jasa/tenaga penjualan. Hal ini sejalan dengan teori Alma (2009:7-8) bahwa masalah hubungan keluarga ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Dari faktor pekerjaan orang tua ini seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri anaknya cenderung ingin menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberikan suatu inspirasi kepada anak. Hal ini juga

diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tarling, Jones, dan Murphy (2016:743) bahwa keterikatan individu dengan bisnis orang tua terbukti memiliki pengaruh positif dan merupakan sumber nilai yang kuat untuk memotivasi ke arah kewirausahaan secara lebih dini. Jadi, berdasarkan total nilai rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai wirausaha memiliki minat berwirausaha yang paling tinggi dibandingkan mahasiswa yang orang tuanya bukan seorang wirausaha.

Meskipun dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari “total” nilai rata-rata, mahasiswa yang orang tuanya berwirausaha memiliki minat berwirausaha paling besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.

C. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Jenis Pekerjaan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis yang diperoleh dari uji anakova dengan variabel faktor pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu memiliki nilai *Corrected Model* yang sama, yakni sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan variabel lingkungan masyarakat dan variabel jenis pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha. Nilai *Corrected Model* ini menunjukkan pengaruh semua variabel independen (variabel bebas) secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel lingkungan masyarakat berperan sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Alma (2009:13) bahwa di daerah Silicon Valley, Amerika Serikat banyak dijumpai kegiatan wirausaha, suasana tersebut sangat berpengaruh kepada warga masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Alma (2009:7-8) yang menyatakan bahwa dari faktor pekerjaan orang tua ini seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri anaknya cenderung ingin menjadi pengusaha pula..

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Putra (2012:9) bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar baik lingkungan tempat tinggal atau lingkungan pergaulan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk praktek berwirausaha menjadi faktor penentu minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Marhaini, Dalimunthe, dan Qamariah (2014:8) yang menunjukkan kecenderungan bahwa orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai seorang wirausahawan menginginkan dan mempengaruhi anak mereka untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian Tarling, Jones, dan Murphy (2016:743) bahwa keterikatan individu dengan bisnis orang tua terbukti memiliki pengaruh positif

dan merupakan sumber nilai yang kuat untuk memotivasi ke arah kewirausahaan secara lebih dini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan masyarakat dan jenis pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Persentase data minat berwirausaha yaitu 79,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Perkantoran telah mencapai skor sebesar 79,9 %, yang artinya skor tersebut masih dapat ditingkatkan lagi. Apabila dukungan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat dan orang tua lebih besar, maka minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Perkantoran juga akan meningkat.

Skor sebesar 79,9 % ini menunjukkan bahwa masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam daftar angket yang nilainya rendah yaitu item nomor 3 yang berisi pernyataan saya merasa sulit untuk mengembangkan usaha. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, diharapkan agar mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kreatifitasnya sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan lagi dalam mengembangkan usahanya. Misalnya dengan cara mengikuti pelatihan wirausaha, komunitas wirausaha, seminar wirausaha, membaca buku tentang

wirausahawan sukses dan lain sebagainya.

Item dalam daftar angket yang nilainya rendah juga terdapat pada item nomor 31 yang berisi pernyataan dalam berwirausaha saya khawatir produk tidak laku di pasaran. Hal tersebut berarti dalam menjalankan kegiatan berwirausaha mahasiswa merasa khawatir apabila produknya tidak laku di pasaran. Untuk itu, diharapkan kepada mahasiswa untuk mencoba dan memulai untuk memasarkan produk usahanya sejak berada dibangku kuliah sehingga dapat memupuk rasa percaya diri terhadap produknya. Hal tersebut dapat diimplementasikan pada saat mengikuti perkuliahan kewirausahaan lanjut. Perkuliahan tersebut dapat dijadikan sarana untuk memaksimalkan kreatifitas dan keberanian dalam berwirausaha karena dalam pelaksanaannya mahasiswa dituntut untuk memasarkan produk buatannya. Mahasiswa juga dapat memasarkan produknya diluar perkuliahan tersebut, misalnya dipasarkan melalui media sosial, dipasarkan ke teman-teman, saudara-saudara dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang dihimpun dan dianalisis, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai rhitung

$> r_{tabel}$ atau $0,622 > 0,266$. Hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha.

2. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *two way* anova yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau $0,414 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat dan jenis pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil yang diperoleh dari uji anakova dengan variabel faktor pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu memiliki nilai Corrected Model yang sama, yakni sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat dan jenis pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket minat berwirausaha, skor terendah menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sulit untuk mengembangkan wirausaha. Untuk itu, disarankan agar mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kreatifitasnya.

Misalnya dengan cara mengikuti pelatihan wirausaha, komunitas wirausaha, seminar wirausaha, membaca buku tentang wirausahawan sukses dan lain sebagainya.

2. Skor terendah angket selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa khawatir apabila produk usahanya tidak laku dipasaran. Maka disarankan kepada mahasiswa
3. untuk memulai memasarkan produk usahanya sejak berada dibangku kuliah sehingga dapat memupuk rasa percaya diri terhadap produknya. Misalnya dipasarkan melalui media sosial, dipasarkan ke teman-teman, saudara-saudara dan lain sebagainya.
4. Skor terendah angket lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha masih sedikit. Maka disarankan kepada mahasiswa untuk memilih tontonan yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha dan saran kepada lingkungan masyarakat khususnya media massa seperti televisi seharusnya memperbanyak acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha, misalnya kisah wirausahawan sukses dan lain-lain.
5. Berdasarkan skor terendah angket, semangat mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha masih tergolong rendah. Untuk itu, disarankan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan pada kegiatan berwirausaha yang diikuti mahasiswa. Misalnya dengan cara ikut memeriahkan kegiatan wirausaha yang diadakan, yaitu datang beramai-ramai dan membeli produk yang dijual pada kegiatan

wirausaha tersebut. Untuk memulai memasarkan produk usahanya sejak berada dibangku kuliah sehingga dapat memupuk rasa percaya diri terhadap produknya. Misalnya dipasarkan melalui media sosial, dipasarkan ke teman-teman, saudara-saudara dan lain sebagainya.

Skor terendah angket lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha masih sedikit. Maka disarankan kepada mahasiswa untuk memilih tontonan yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha dan saran kepada lingkungan masyarakat khususnya media massa seperti televisi seharusnya memperbanyak acara tv yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha, misalnya kisah wirausahawan sukses dan lain-lain. Berdasarkan skor terendah angket, semangat mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha masih tergolong rendah. Untuk itu, disarankan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan pada kegiatan berwirausaha yang diikuti mahasiswa. Misalnya dengan cara ikut memeriahkan kegiatan wirausaha yang diadakan, yaitu datang beramai-ramai dan membeli produk yang dijual pada kegiatan wirausaha tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ahmadi, Abu., Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. <https://www.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2018, jam 20.00 WIB.
- Kementerian Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik. (2014). *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan.
- Marhaini., Dalimunthe, RF., & Qamariah, I. (2014). Role of Parents in Childrens' Career Selection as an Entrepreneur. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. II No. 12 Tahun 2014. 1-11.
- Putra, R.A. (2012). Faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2012. 1-15.
- Tarling, Cath., Jones, Paul., & Murphy, Lyndon. (2016). Influence of Early Exposure to Family Business Experience on Developing Entrepreneurs. *Emerald insight*, Vol. 58 No. 7/8. Tahun 2016. 733-750.
- Setiadi, M. Elly., Hakam, Kama Abdul., & Effendi, Ridwan. (2008). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Soetomo. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.

